



Website: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk>



**GEODIKA**

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi

Terakreditasi S4 – SK No. 36/E/KPT/2019

Penerbit: Universitas Hamzanwadi



## ANALISIS POLA SEBARAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN TUBAN SEBAGAI DASAR PENENTUAN PAKET WISATA

Setyawan Triaditama<sup>1\*</sup> dan Agus Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Email Koresponden: [setyawan.triaditama.1907416@students.um.ac.id](mailto:setyawan.triaditama.1907416@students.um.ac.id)

Diterima: 12-07-2024, Revisi: 21-09-2024, Disetujui: 29-09-2024

©2024 Universitas Hamzanwadi

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk 1) membuat pemetaan daya tarik wisata, 2) menganalisis pola sebaran dan karakteristik wisata di Kabupaten Tuban, dan 3) membuat paket wisata berdasarkan peta daya tarik wisata yang sudah dibuat. Analisis data dilakukan dengan lima tahap pengembangan suatu sistem informasi yaitu spesifikasi data, pengumpulan data, pengolahan data, penyebaran data dan penerapan data. Hasil penelitian menunjukkan sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Tuban tersebar hampir ke setiap kecamatannya. Pola sebaran wisata di Kabupaten Tuban cenderung mengelompok dengan karakteristik yang berbeda di setiap wisatanya. Terdapat tiga paket wisata yang dibuat berdasarkan wisata unggulan yang dipilih responden dan minat wisata. Ketiga paket wisata tersebut ialah Tuban *Leisure*, Minat Wisata Alam dan Minat Wisata Religi. Peta daya tarik wisata dan paket wisata dapat digunakan wisatawan sebagai panduan dan informasi awal dalam mengunjungi wisata di Kabupaten Tuban serta sebagai masukan bagi dinas terkait dalam peningkatan wisata di Kabupaten Tuban.

**Kata kunci:** sebaran spasial, daya tarik wisata, paket wisata

**Abstract.** This study aims to 1) map tourist attractions, 2) analyze distribution patterns and characteristics of tourism in Tuban Regency, and 3) create tour packages based on the tourist attraction maps that have been made. Data analysis was carried out with five stages of developing an information system, namely data specification, data collection, data processing, data dissemination and data application. The results of the study show that the distribution of tourist attractions in Tuban Regency is spread to almost every sub-district. The pattern of tourism distribution in Tuban Regency tends to be grouped with different characteristics in each tour. There are three tour packages that are made based on the featured tours chosen by respondents and tourist interests. The three tour packages are Tuban *Leisure*, Interest in Nature Tourism and Interest in Religious Tourism. Tourist attraction maps and tour packages can be used by tourists as a guide and initial information in visiting tours in Tuban Regency as well as input for related agencies in improving tourism in Tuban Regency.

**Keywords:** spatial distribution, tourist attractions, tour packages

### PENDAHULUAN

Wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain guna memperoleh kebahagiaan dalam jangka waktu tertentu (Mudrikah, 2014). Terdapat berbagai bentuk wisata seperti edukasi (Priyanto et al., 2018; Riadi et al., 2020), kuliner (Kristiana et al., 2018; Prayogi, 2017), alam (Devy & Soemanto, 2017; Firawan & Suryawan, 2016) dan religi (Firsty & Suryasih, 2019; Sari et al., 2018). Berbagai bentuk wisata yang ada memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi wisatawan. Sebagai contoh wisata kuliner akan memberikan pengetahuan mengenai masakan khas daerah dan pengalaman dalam menikmati masakan khas daerah tersebut. Keberagaman bentuk wisata akan menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan (Susilawati et al., 2020).

Wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata akan membutuhkan informasi awal yang dapat menjadi panduan dalam berwisata ke daerah tujuan. Informasi tersebut dapat berupa informasi spasial.

Informasi spasial adalah data mengenai lokasi geografis pada permukaan bumi. Wisatawan akan mengetahui lokasi dan rute dari tempat wisata, persebaran tempat wisata, gambaran visual objek wisata dengan adanya informasi spasial (Alamsyah et al., 2021). Hal ini akan membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata. Fatkhudin & Saifuddin (2019) menyatakan bahwa informasi spasial dapat membantu menemukan informasi seputar wisata gunung yang ada di kawasan ini. Utomo et al., (2017) menambahkan informasi spasial juga dapat membantu dalam menemukan jalan alternatif ke tempat wisata. Banyaknya manfaat yang diberikan dari pemanfaatan informasi spasial akan memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata.

Menurut Bintarto & Hadisumarmo (1979) terdapat tiga bentuk pola sebaran yaitu pola sebaran seragam, pola sebaran mengelompok dan pola sebaran acak. Pola sebaran seragam terjadi jika jarak antar lokasi relatif sama. Pola sebaran mengelompok terjadi jika jarak antar lokasi berdekatan dan cenderung mengelompok. Pola sebaran acak terjadi jika jarak antar lokasi berjauhan atau tidak teratur yang biasanya terjadi karena faktor lingkungan. Adanya pola sebaran spasial dalam pariwisata akan memberikan daya tarik sesuai dengan kondisi dan lokasi wisata. Daya tarik wisata merupakan suatu hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut (Hariyana & Mahagangga, 2015; Khaerani et al., 2017; Rifan, 2018). Daya tarik wisata dapat berupa keindahan, keunikan dan nilai yang dimiliki oleh suatu wisata serta kemudahan akses menuju lokasi wisata (Nurlestari, 2016). Daya tarik wisata dan informasi spasial ini dapat ditemukan dalam sebuah paket wisata. Paket wisata merupakan sebuah susunan perjalanan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi satu atau lebih tempat wisata dengan fasilitas tertentu (Utama, 2015). Menurut Brahmanto (2021), paket wisata merupakan susunan rencana kegiatan wisata yang mencakup transportasi, akomodasi, objek wisata dan fasilitas lain dengan harga tertentu sesuai perjanjian pada paket wisata tersebut. Menurut Fiatiano (2009), paket wisata merupakan sebuah acara wisata yang meliputi waktu, objek dan atraksi wisata. Menurut Suryani et al., (2017), paket wisata merupakan sebuah produk yang dijual oleh biro perjalanan wisata yang mencakup biaya perjalanan, akomodasi dan fasilitas lainnya.

Kabupaten Tuban memiliki berbagai ragam potensi wisata yang unik yaitu edukasi, alam, religi dan kuliner (BPS Kabupaten Tuban, 2021). Wisata alam merupakan bentuk wisata yang menawarkan potensi alam untuk dinikmati meliputi gua, pemandian, pantai, telaga dan panorama (Maulida & Anggoro, 2012; Ramdan & Ikhwana, 2016). Wisata religi merupakan bentuk wisata keagamaan untuk menambah ilmu agama dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan meliputi peninggalan dan bangunan religi (Narulita et al., 2017; Vinandari et al., 2019). Wisata kuliner merupakan bentuk wisata dengan mengeksplor makanan dan minuman khas daerah wisata (Syarifuddin et al., 2018; Widodo & Mahmudy, 2010). Wisata edukasi merupakan bentuk wisata yang bertujuan dalam memberikan pengetahuan kepada wisatawan seperti museum (Hermawan et al., 2018; Riadi et al., 2020). Wisata yang terdapat di Kabupaten Tuban tersebar mulai dari bagian utara sampai bagian selatan dan bagian timur sampai bagian barat. Bagian utara Kabupaten Tuban terdapat pantai yang tersebar di sepanjang garis pantai utara. Bagian selatan terdapat gua, telaga dan agrowisata. Bagian timur terdapat perbukitan kapur. Bagian barat terdapat air terjun dan pemandian air panas. Sedangkan di bagian tengah Kabupaten Tuban terdapat berbagai wisata religi dan kuliner.

Beragamnya potensi wisata di Kabupaten Tuban tidak dibarengi dengan banyaknya tingkat kunjungan wisata yang dilakukan wisatawan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tuban (2023) menunjukkan tingkat kunjungan wisata di Kabupaten Tuban pada tahun 2022 sejumlah 6.124.654 wisatawan. Hal ini masih jauh dari tingkat kunjungan wisata sebelum Covid-19 pada tahun 2018 sejumlah 6.966.335 wisatawan dan pada tahun 2019 sejumlah 7.034.136 wisatawan. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi spasial pada sektor wisata di Kabupaten Tuban seperti pada portal resmi wisata Kabupaten Tuban yang belum menyajikan data terkait peta wisata dan informasi mengenai daya tarik wisata yang kurang update. Selain itu, jumlah biro dan agen perjalanan wisata di Kabupaten Tuban juga masih sedikit sejumlah 6 agen perjalanan wisata dan 20 biro perjalanan wisata (BPS Jawa Timur, 2019). Hal ini menempatkan Kabupaten Tuban pada peringkat 16 dari 38 Kabupaten/Kota.

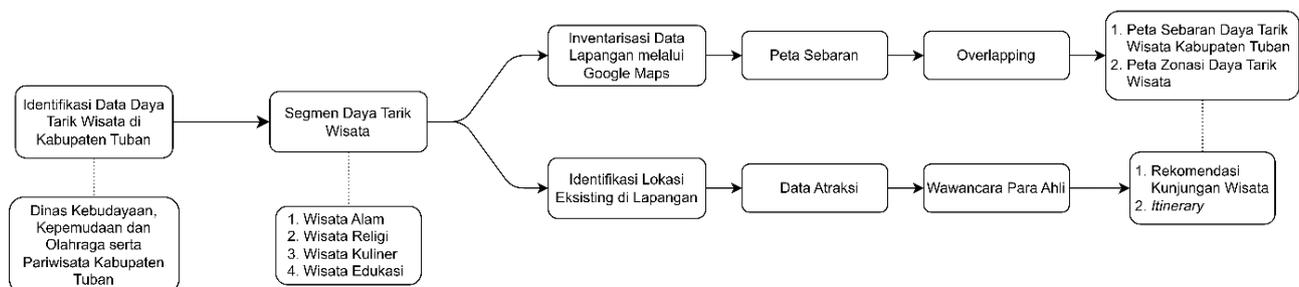
Berdasarkan penelitian empiris yang sudah pernah dilakukan, adanya informasi spasial dapat membantu wisatawan dalam berwisata karena memberikan kemudahan dalam proses pencarian rute

wisata dan informasi wisata (Sodikin & Susanto, 2021). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutariyani et al., (2020) yang menyatakan sistem informasi spasial dapat membantu wisatawan memperoleh informasi mengenai posisi wisatawan dan terdapat lokasi wisata. Kelengkapan informasi dan kemudahan akses melalui internet menjadi salah satu pendorong banyaknya wisatawan untuk datang ke lokasi wisata. Informasi spasial tentang wisata di Kabupaten Tuban belum tersedia dan sementara hanya terbatas pada sektor tertentu, seperti tingkat risiko kekeringan (Sukojo & Prayoga, 2018), potensi lahan pertanian (Suryanto et al., 2017), kesesuaian lahan budidaya ikan kerapu (Tito, 2020), penilaian status kerusakan tanah untuk produksi biomassa (Prasetyo & Thohiron, 2013) dan sektor lainnya. Penelitian sebelumnya mengenai informasi spasial di Kabupaten Tuban juga belum tersedia pada sektor pariwisata dan mengenai pemanfaatan informasi spasial secara umum hanya terfokus pada penggunaan informasi spasial dalam menyediakan rute dan informasi wisata. Sedangkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat tambahan dalam penggunaan informasi spasial yaitu adanya paket wisata. Oleh karena itu, penelitian ini dapat melengkapi penggunaan informasi spasial di Kabupaten Tuban. Khususnya dalam hal wisata, terkait dengan pola sebaran spasial daya tarik wisata di Kabupaten Tuban. Tujuan dari penelitian ini ialah 1) membuat pemetaan daya tarik wisata, 2) menganalisis pola sebaran dan karakteristik wisata di Kabupaten Tuban, dan 3) membuat paket wisata berdasarkan peta daya tarik wisata yang sudah dibuat.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tuban yang mengkaji tentang potensi wisata yang ada di wilayah Tuban yang dibagi menjadi empat segmen wisata yaitu wisata alam, wisata religi, wisata kuliner dan wisata edukasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Desain penelitian dengan survei cross-sectional. Survei digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat dengan memberikan perlakuan dalam pengumpulan data seperti wawancara, memberikan kuesioner atau lainnya (Sugiyono, 2016). Survei cross-sectional merupakan survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu waktu (Creswell, 2019).

Data yang digunakan ialah data primer berupa kuesioner terbuka yang sudah diisi responden dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Tuban. Teknik pengumpulan data dengan observasi untuk mengetahui sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Tuban dan menyebarkan kuesioner terbuka kepada responden untuk mengetahui minat wisata wisatawan. Penentuan sampel responden dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria 1) Mengetahui Wisata di Kabupaten Tuban dengan minimal menetap di Kabupaten Tuban selama 3 tahun dan 2) Memiliki pengetahuan tentang wisata yang dibuktikan dengan sudah mengunjungi lebih dari 20 destinasi wisata dimana pun. Analisis data dilakukan dengan lima tahap pengembangan suatu sistem informasi yaitu spesifikasi data, pengumpulan data, pengolahan data, penyebaran data dan penerapan data (Bintarto & Hadisumarmo, 1979). Untuk mengetahui pola sebaran dilakukan dengan analisis tetangga terdekat. Menurut Bintarto & Hadisumarmo (1979), terdapat tiga pola sebaran yaitu pola sebaran seragam, pola sebaran mengelompok dan pola sebaran acak.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Pemetaan Wisata Kabupaten Tuban

Tuban merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di pesisir utara pantai di Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Batas daerah Tuban pada bagian utara ialah Laut Jawa, bagian barat ialah Kabupaten Lamongan, bagian selatan ialah Kabupaten Bojonegoro dan bagian timur ialah Jawa Tengah. Kabupaten Tuban memiliki berbagai jenis wisata yang tersebar di setiap kecamatannya. Menurut Spilane (1985) mengklasifikasikan jenis wisata berdasarkan motif perjalanan wisata, yaitu: wisata budaya, motivasinya untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan tertentu; wisata perjalanan, umumnya bepergian untuk menikmati keindahan alam; wisata kesehatan dan rekreasi, motivasinya untuk mengunjungi lokasi untuk bersantai dan menikmati serta menyegarkan wisatawan akan kondisi jasmani dan Rohani; wisata olahraga, motivasinya untuk berolahraga seperti mendaki gunung, berburu, atau ikut serta dalam kegiatan olahraga seperti olympiade; wisata komersil untuk urusan dagang, motivasinya mengunjungi pameran-pameran, pekan raya, atau festival yang bersifat komersial menyangkut kebutuhan atau profesi dari wisatawan tersebut; dan wisata maritim, motivasinya menyaksikan keindahan laut, pantai, sungai dan danau. Sementara itu, Smith (2015) membagi wisata menjadi lima jenis yaitu warisan manusia atau sosial, warisan industri dan pertanian, seni, masakan dan sejarah alam. Berdasarkan pembagian tersebut dapat disimpulkan bahwa segmen wisata religi dan edukasi merupakan warisan manusia atau sosial. Sedangkan segmen wisata alam merupakan sejarah alam dan segmen wisata kuliner merupakan masakan. Beberapa kecamatan di Kabupaten Tuban memiliki berbagai jenis wisata, untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabulasi sebaran wisata yang ada di Kabupaten Tuban.

**Tabel 1.** Sebaran Wisata Kabupaten Tuban

Kecamatan	Jenis Wisata				Jumlah Wisata
	Alam	Religi	Kuliner	Edukasi	
Kenduruan	1. Air Terjun Kedung Bonjor	-	-	-	1
Bangilan	1. Air Panas Nganget 2. Waduk Mundri	-	-	-	2
Senori	-	-	-	-	-
Singgahan	Air Terjun Nglirip	-	-	-	1
Montong	1. Goa Putri Asih 2. Desa Wisata Goa Terus 3. Sumber Mata Air Krawak 4. Air Terjun Bongok 5. Tanazawi EduPark	-	-	-	5
Parengan	1. Air Panas Prataan	-	-	-	1
Soko	1. Agro Park Klumpit	-	-	-	1
Rengel	1. Goa Ngerong 2. Sendang Maibit 3. Wadung Ngerong Gunung Anyar 4. Bukit Kapur Rengel	-	-	-	4
Grabagan	1. Puncak Ngandong 2. Bukit Lei	-	-	-	2
Plumpang	-	-	-	-	-
Widang	-	-	-	-	-
Palang	1. Pantai Kelapa 2. Goa Suci	1. Makam Sunan	1. Warung Mbak Narti 2. RM. Manunggal Jaya	-	6

Kecamatan	Jenis Wisata				Jumlah Wisata
	Alam	Religi	Kuliner	Edukasi	
Semanding	3. Gunung Ngimbang	Geseng			15
	1. Pemandian Bektiharjo	1. Makam Asmoroqondi	1. Warung Sriwati	-	
	2. Sendang Asmoro	2. Wisata Perut Bumi	2. Warung Jangkar		
	3. Watu Ondo	3. Lembah Gembul	3. Warung Bagong		
	4. Air Terjun Banyulangse	4. Makam Sunan Bejagung	4. Warung Rasdam		
Tuban	5. Goa Kancing	1. Masjid Agung Tuban	1. Warung Menthog Mawot	1. Museum Kembang Putih	9
	1. Pantai Boom	2. Makam Sunan Bonang	2. Pasar Baru Tuban		
	2. Goa Akbar	3. Kelenteng Kwan Sing Bio			
Jenu	3. Taman Sleko				4
	1. Pantai Cemara	-	-	-	
	2. Pantai Mangrove				
	3. Pantai Surindah				
Merakurak	4. Pantai Pasir Putih Remen				7
	1. Tebing Pelangi	-	1. Warung Cemplon	-	
	2. Jati Wangi		2. Warung Pak Joko		
	3. Wisata Silowo		3. Warung Bu Yati		
Kerek	4. Wisata Pelang				1
	1. Bukit Glodokan	-	-	-	
Tambakboyo	-	-	-	-	-
Jatirogo	-	-	-	-	-
Bancar	1. Pantai Sowan	-	-	-	1
<b>Kabupaten Tuban</b>	<b>38</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>60</b>

Sumber: Hasil olahan data primer, 2024

Berdasarkan tabulasi mayoritas wisata di Kabupaten Tuban berada di Kecamatan Semanding (Tabel 1). Wisata alam di Kabupaten Tuban cukup tersebar merata di 15 kecamatan dari 20 kecamatan yang ada. Wisata religi hanya tersebar di Kecamatan Palang, Kecamatan Semanding dan Kecamatan Tuban. Sedangkan wisata kuliner paling banyak berada di Kecamatan Semanding dan dilanjutkan di Kecamatan Merakurak, Kecamatan Palang dan Kecamatan Tuban. Wisata Edukasi hanya ada di Kecamatan Tuban yaitu Museum Kembang Putih.

Pada Gambar 2, penggambaran daya tarik wisata yang ada menggunakan lingkaran berwarna hijau, merah, biru dan kuning sesuai dengan segmen wisata serta nomor berbeda sesuai daftar daya tarik wisata di Kabupaten Tuban. Terdapat beragam daya tarik wisata seperti pantai, air terjun, gua, bukit, makam, rumah ibadah, rumah makan dan waduk. Mayoritas wisata yang terdapat di Kabupaten Tuban merupakan wisata alam yang tersebar di 15 kecamatan dengan total 38 wisata. Peta daya tarik wisata Kabupaten Tuban memberikan informasi mengenai lokasi wisata dan informasi wisata yang disajikan melalui gambar. Hasil tersebut mendukung penelitian Sodikin & Susanto, (2021); Sutariyani et al., (2020) yang menyatakan bahwa informasi spasial memberikan kemudahan bagi wisatawan dengan adanya lokasi dan informasi wisata. Adanya informasi spasial pada sektor pariwisata di Kabupaten Tuban dapat menjadi panduan bagi wisatawan dalam memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi.

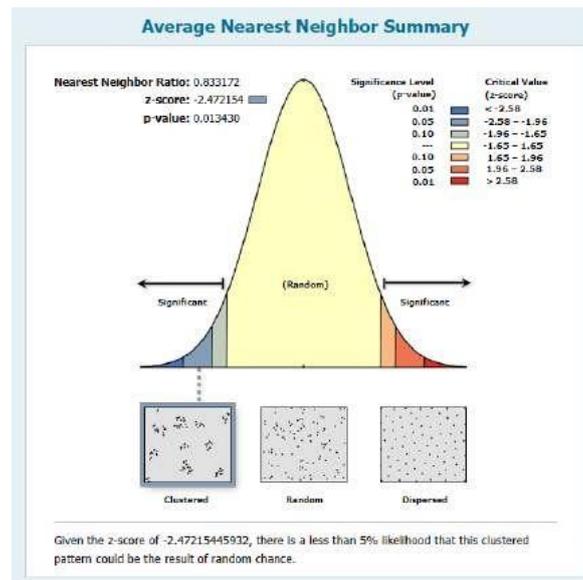


Gambar 2. Peta Daya Tarik Wisata Kabupaten Tuban

### Pola Sebaran dan Karakteristik Wisata Kabupaten Tuban

Berdasarkan peta daya tarik wisata yang sudah dibuat, diketahui wisata tersebar ke berbagai kecamatan di Kabupaten Tuban (Gambar 2). Mayoritas wisata tersebar di Kecamatan Tuban, Kecamatan Semanding, Kecamatan Merakurak, Kecamatan Montong dan Kecamatan Jenu. Berdasarkan analisis tetangga terdekat, pola sebaran wisata di Kabupaten Tuban cenderung mengelompok dan sedikit acak (Gambar 3). Pola sebaran mengelompok terjadi jika jarak antar lokasi berdekatan dan cenderung mengelompok dan pola sebaran acak terjadi jika jarak antar lokasi berjauhan dan tidak teratur akibat faktor lingkungan (Bintarto & Hadisumarmo, 1979). Pola sebaran mengelompok ditunjukkan oleh segmen wisata religi, wisata kuliner dan wisata edukasi yang memiliki lokasi cukup dekat dan terpusat di sekitar pusat kota. Sebagai contoh, wisata kuliner yang tersebar di Kecamatan Palang, Kecamatan Semanding, Kecamatan Tuban dan Kecamatan Merakurak. Wisata religi yang tersebar di Kecamatan Tuban, Kecamatan Semanding dan Kecamatan Palang serta wisata edukasi yang terdapat di Kecamatan Tuban. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan- kecamatan yang terletak tidak jauh dari pusat kota. Sedangkan, pola sebaran acak ditunjukkan oleh segmen wisata alam yang lokasinya cenderung jauh akibat kondisi geografis wilayah. Sebagai contoh, pantai yang terletak di sepanjang pesisir utara Laut Jawa. Adanya daerah karst yang merupakan rangkaian Pegunungan Kapur Utara juga menyebabkan adanya goa dan bukit. Adanya rangkaian Sungai Bengawan Solo juga

menyebabkan munculnya wisata waduk. Selain itu, daerah lipatan yang ada di Kabupaten Tuban juga menyebabkan adanya air terjun.



**Gambar 3.** Analisis Pola Sebaran Wisata Kabupaten Tuban

Wisata alam di Kabupaten Tuban menawarkan berbagai keunikan dan keindahan. Wisata alam di Kabupaten Tuban dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan kondisi geografis yaitu pantai, pegunungan kapur, lipatan dan daerah aliran sungai. Hal ini terjadi karena Kabupaten Tuban merupakan daerah yang dilewati oleh pegunungan kapur utara dan sungai yang merupakan rangkaian sungai Bengawan Solo (Astrea, 2017; Efendi & Pamungkas, 2016). Selain itu, terdapat pula daerah lipatan dan pesisir. Wisata alam pada daerah pesisir seperti Pantai Kelapa dan Pantai Sowon. Selain menawarkan keindahan alam, kedua pantai ini juga memiliki arena bermain seperti flying fox dan *All Terrain Vehicle* (ATV).

Wisata religi di Kabupaten Tuban didominasi oleh wisata religi bagi umat muslim seperti Makam Sunan Bonang, Makam Sunan Bejagung, Makam Sunan Geseng, Makam Asmoroqondi, Wisata Perut Bumi, Lembah Gembul dan Masjid Agung. Selain itu, terdapat pula wisata religi bagi umat KongHuCu yaitu Klenteng Kwan Sing Bio. Wisata religi yang terdapat di Kabupaten Tuban mayoritas berada di tengah kota. Selain tempat wisata yang menjadi tujuan utama wisata, di sekitar tempat wisata religi di Kabupaten Tuban juga terdapat kios pedagang yang menjual berbagai oleh-oleh khas Tuban seperti kaos, makanan dan minuman serta aksesoris.

Setiap daerah pasti memiliki kuliner khasnya, Kabupaten Tuban memiliki makanan dan minuman khas yaitu becek menthog, garang asem ndas manyung, pelas, rajungan dan legen. Setiap makanan dan minuman khas ini memiliki cita rasa yang berbeda-beda. Becek menthog merupakan makanan olahan dari menthog yang dibuat dengan cara mencampurkan beberapa bahan seperti bawang putih, bawang merah, kunyit, ketumbar, daun jeruk, cabai, jahe dan santan yang kemudian direbus bersamaan daging menthog. Becek menthog dapat ditemukan di beberapa rumah makan di Kabupaten Tuban seperti Warung Pak Nar Warung Sor Sawo, Warung Menthog Mawot, Warung Rasdam dan Warung Bu Yati. Selanjutnya, garang asem ndas manyung merupakan olahan kepala ikan manyung dengan ukuran besar. Pembuatan masakan ini dilakukan dengan menumis beberapa bumbu halus seperti bawang merah, bawang putih, kemiri, lengkuas, kunyit, cabai, tomat, asam jawa dan bumbu penyedap rasa dengan kepala ikan manyung. Garang asem ndas manyung dapat ditemukan di Warung Pak Joko, Warung Bagong dan Warung Sriwati. Pelas palang merupakan makanan olahan jagung yang lebih dikenal oleh masyarakat luar Kabupaten Tuban dengan sebutan dadar jagung. Keistimewaan pelas palang yang menjadi makanan khas Tuban terletak pada rasa pedas dari makanan ini. Pelas palang dapat ditemukan di setiap rumah makan atau warung yang biasanya disajikan sebagai gorengan. Rajungan merupakan

kepiting yang diolah dengan bumbu kari yang pedas dan merupakan salah satu hidangan khas Tuban. Rajungan dapat ditemukan di Rumah Makan Manunggal Jaya. Selanjutnya, minuman khas Tuban yaitu Legen yang berasal dari getah Pohon Siwalan. Rasa dari minuman ini seperti minuman soda namun lebih menyegarkan. Minuman ini dapat ditemukan di setiap rumah makan atau warung yang ada di Kabupaten Tuban atau di kios-kios sepanjang jalan memasuki kota.

Wisata edukasi di Kabupaten Tuban terdapat di Museum Kambang Putih. Museum ini merupakan museum satu-satunya di Kabupaten Tuban yang menyimpan berbagai koleksi sejarah mulai dari zaman purba, kerajaan hingga era kolonialisme. Mayoritas koleksi di Museum Kambang Putih merupakan peralatan laut seperti jangkar, dayung dan jala. Selain itu, Museum Kambang Putih juga menyimpan historis Kabupaten Tuban seperti para bupati yang pernah memerintah, potret-potret Tuban jaman dulu dan arca. Wisata-wisata yang ada di Kabupaten Tuban menawarkan berbagai jenis keindahan dan keunikan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berwisata. Hal ini selaras dengan penelitian (Hariyana & Mahagangga, 2015; Khaerani et al., 2017; Nurlestari, 2016; Rifan, 2018), yang menyatakan bahwa daya tarik wisata dapat berupa keindahan, keunikan dan nilai yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan berkunjung.

### **Sebaran Wisata Tuban sebagai Dasar Penentuan Paket Wisata**

Wisata yang tersebar di Kabupaten Tuban sangat beragam dan tersebar di beberapa kecamatan. Wisatawan akan membutuhkan informasi awal dalam berkunjung ke Kabupaten Tuban. Peta sebaran wisata yang meliputi alam, religi dan kuliner dapat dijadikan sebagai panduan wisatawan dalam mengunjungi dan memilih destinasi wisata di Kabupaten Tuban. Bantuan peta sebaran wisata dapat memberikan wisatawan gambaran perjalanan sehingga dapat menyiapkan kebutuhan yang diperlukan selama perjalanan (Daumi et al., 2013; Mustain, 2018; Sufaidah & Hafidhuddin, 2019). Penelitian ini juga menyajikan itinerary yang dapat digunakan sebagai panduan perjalanan wisatawan. Itinerary adalah sebuah daftar rencana perjalanan agar lebih terarah untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan (Wardhana et al., 2021). Rencana perjalanan sangat dibutuhkan baik perjalanan jauh ataupun pendek. Itinerary yang dibuat menyertakan informasi mengenai waktu tempuh antar lokasi dan macam atraksi yang dapat dinikmati selama berkunjung ke tempat-tempat wisata.

Penyusunan itinerary dengan menggunakan wawancara kepada 46 responden. Berdasarkan data tersebut, terdapat 44 wisata dari 59 wisata yang dipilih untuk dikunjungi oleh responden. Masjid Agung Tuban, Makam Sunan Bonang dan Air Terjun Bongok menjadi tiga wisata teratas yang dipilih. Terdapat beberapa alasan yang ditulis ketika memilih wisata yang akan dikunjungi di Kabupaten Tuban seperti rasa penasarannya pada wisata tersebut, ketertarikan untuk belajar tentang paraSunan, pemandangan yang bagus dan menambah pengalaman serta pengetahuan ketika berkunjung ke tempat wisata. Berdasarkan hal tersebut, dibuatlah rekomendasi kunjungan wisata di Kabupaten Tuban dalam bentuk itinerary. Itinerary tersebut dibuat dengan menyimpulkan wisata unggulan yang dipilih responden dan minat wisata. Terdapat tiga itinerary yaitu Tuban Leisure, Wisata Minat Alam dan Wisata Minat Religi. Berikut merupakan contoh itinerary yang dapat digunakan dalam berkunjung ke Tuban.

Tuban Leisure merupakan itinerary yang dirancang berdasarkan wisata unggulan yang dipilih oleh responden (Gambar 4). Kunjungan wisata dilaksanakan selama dua hari satu malam dengan mengunjungi delapan wisata di Kabupaten Tuban. Wisata yang dikunjungi wisatawan dalam Tuban Leisure memuat tiga segmen wisata yaitu alam, religi dan kuliner. Wisata religi yang dikunjungi tidak hanya untuk umat muslim saja namun, juga mengunjungi Klenteng yang merupakan tempat ibadah umat Konghucu. Hal ini akan berdampak pada tumbuhnya rasa toleransi antar umat beragama.

Wisata Minat Alam merupakan itinerary yang dibuat guna mengakomodir kunjungan wisata yang berkaitan dengan alam (Gambar 5). Kunjungan wisata dilakukan selama dua hari satu malam dengan mengunjungi dua segmen wisata yaitu alam dan kuliner. Wisatawan akan mengunjungi sembilan tempat wisata seperti pantai, sumber mata air, sendang, taman dan warung makan dengan kuliner khas Tuban. Terdapat berbagai macam atraksi yang dapat dinikmati wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata. Wisata Minat Religi merupakan itinerary yang dibuat khusus untuk mengunjungi wisata religi umat muslim yang ada di Kabupaten Tuban (Gambar 6). Kunjungan wisata dilakukan ke masjid dan

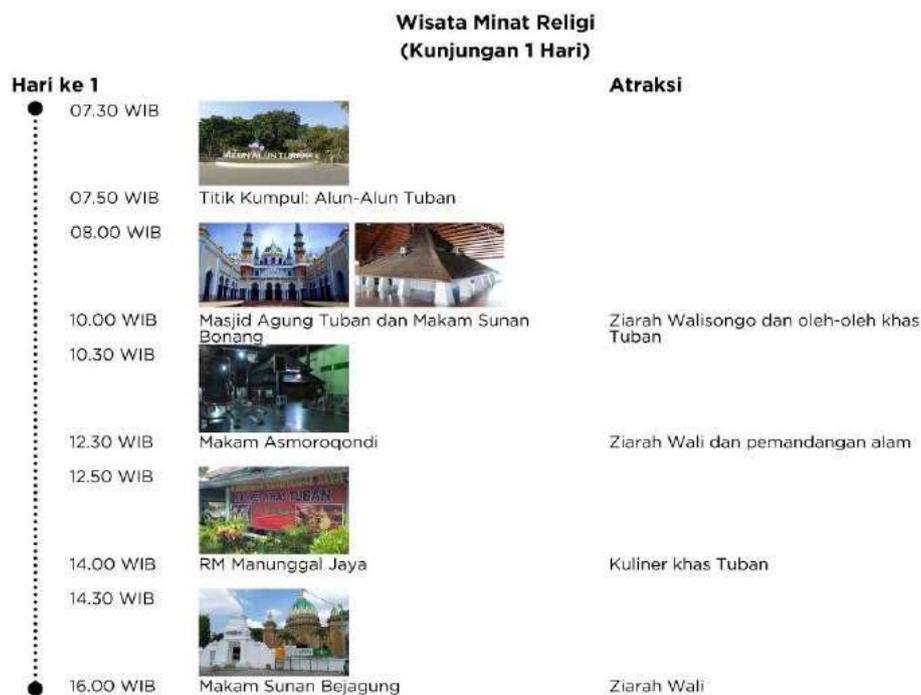
beberapa makam sunan. Selain berkunjung, itinerary ini diharapkan dapat meningkatkan spiritual setiap wisatawan. Selain itu, wisatawan juga akan mengunjungi rumah makan yang menyediakan kuliner khas Tuban.



Gambar 4. Itinerary Tuban Leisure



Gambar 5. Itinerary Wisata Minat Alam



**Gambar 6.** *Itinerary* Wisata Minat Religi

Paket wisata berupa *itinerary* ini sesuai dengan penelitian Brahmanto (2021); Fiatiano (2009); Suryani et al., (2017); Utama (2015) yang menyatakan bahwa paket wisata memberikan fasilitas seperti waktu, objek dan atraksi wisata. Perjalanan wisata para wisatawan akan lebih terarah dan jelas dengan *itinerary*. Selain itu, wisatawan dapat mengadopsi *itinerary* yang sudah dibuat untuk disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perjalanan wisatawan.

## SIMPULAN

Wisata di Kabupaten Tuban tersebar di beberapa kecamatan. Daya tarik wisata Kabupaten Tuban dibagi menjadi empat segmen yaitu alam, religi, kuliner, dan edukasi. Daya tarik wisata di Kabupaten Tuban tersebar di 15 dari 20 kecamatan. Pola sebaran wisata di Kabupaten Tuban cenderung mengelompok untuk wisata kuliner, religi dan edukasi. Sedangkan wisata alam cenderung berpola acak karena mengikuti kondisi geografis wilayah. Setiap lokasi wisata di Kabupaten Tuban memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peta daya tarik wisata Kabupaten Tuban menyajikan informasi mengenai lokasi wisata dan gambar destinasi wisata. Peta daya tarik wisata Kabupaten Tuban dan pola sebaran serta karakteristiknya digunakan sebagai indikator dalam menentukan sebuah *itinerary* berdasarkan minat wisata para wisatawan. Terdapat tiga *itinerary* yaitu Tuban *Leisure*, Wisata Minat Alam, dan Wisata Minat Religi. *Itinerary* memuat berbagai pilihan wisata yang dapat dikunjungi dalam skenario kunjungan 1 hari dan kunjungan 2 hari 1 malam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., Erpurini, W., & Setiawan, F. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Berbasis Website untuk Pemetaan Objek Wisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Kota Bandung. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 544-552.
- Astrea, K. (2017). Hipotesis Sapir-Whorf dalam Proses Toponimi Kabupaten Tuban (Kajian Antropologi Linguistik). *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 49-56.
- Bintarto, & Hadisumarmo, S. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LPES.

- BPS Kabupaten Tuban. (2021). Kabupaten Tuban Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban. (2023). Kabupaten Tuban dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Tuban.
- BPS Jawa Timur. (2019). BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/14/1898/jumlah-biro-dan-agen-perjalanan-wisata-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Brahmanto, E. (2021). Magnet Paket Wisata dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Yogyakarta. *Media Wisata*, 13(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v13i2.227>
- Brahmanto, E., Musafa, M., & Suryana, S. (2018). Upaya mewujudkan wisata edukasi di kampung tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daumi, A., Sugiyanta, I. G., & Miswar, D. (2013). Pemetaan Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 1(5).
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- Efendi, A. I., & Pamungkas, A. (2016). Identifikasi Variabel Berpengaruh Terhadap Jalur Evakuasi Bencana Banjir di Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), C134-C137.
- Fatkhudin, A. (2019). Sistem Informasi Geografis Wisata Gunung di Pekalongan Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 5(1), 13-18.
- Fiatiano, E. (2009). Perencanaan Paket Wisata atau Tur. *Jurnal Korespondensi*, 22(2), 171-178.
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Parwisata*, 4(2), 92.
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata religi. *Jurnal Destinasi Parwisata*, 7(1), 36.
- Hariyana, I. K., & Mahagangga, I. Gst. A. O. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Parwisata*, 3(1).
- Khaerani, R., Pamungkas, P., & Aeni, S. N. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal. *Tourism Scientific Journal*, 3(1), 92-113.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi potensi wisata kuliner untuk pengembangan pariwisata di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Parwisata Dan Budaya*, 9(1).
- Maulida, H. F., & Anggoro, S. (2012). Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Obyek Wisata Alam Air Panas Cangar. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Mustain, I. A. (2018). Pemetaan objek wisata di wilayah kabupaten pesawaran tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Narulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. (2017). Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM* (pp. 159-162).
- Ngabito, M., & Auliyah, N. (2018). Kesesuaian lahan budidaya ikan kerapu (*Epinephelus Sp.*) sistem keramba jaring apung di Kecamatan Monano. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3), 204-219.

- Nurlestari, A.F. (2016). Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang wisatawan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 1.
- Prasetyo, H., & Thohiron, M. (2013). Aplikasi SIG dalam penilaian status kerusakan tanah untuk produksi biomassa di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 4(1).
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan potensi wisata kuliner Kota Malang berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 13.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ramdan, R. M., & Ikhwana, A. (2016). Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut. *Jurnal Kalibrasi*, 14(1).
- Riadi, S., Normelani, E., Bachri, A. A., Hidayah, N., & Sari, Y. P. (2020). Rancangan Atraksi Wisata Edukasi di Kampung Hijau Kota Banjarmasin. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 37-44. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10364>
- Rifan, A.A. (2018). Daya tarik wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63-73.
- Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44-58.
- Smith, S. (2015). A Sense of Place: Place, Culture and Tourism. *Tourism Recreation Research*, 40(2), 220-233.
- Sodikin, S.S & Susanto, E. R. (2021). Sistem Informasi Geografis (GIS) Tempat Wisata di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(3), 125-135.
- Spillane, J. (1985). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sufaidah, S., & Hafidhuddin, E. (2019). Peta Digital Interaktif Obyek Wisata Kabupaten Lamongan. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 1(2), 69-74.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukojo, B. M., & Prayoga, M. P. (2018). Pemanfaatan Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis untuk Analisis Spasial Tingkat Kekeringan Wilayah Kabupaten Tuban. *Geoid*, 13(1), 85-92.
- Suryani, M. A. I., Arifin, Z., & Hatta, H. R. (2017). Pemilihan Paket Wisata Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Informatika Mulawarman*, 12(2), 64–68.
- Suryanto, A. A., Arifia, A., Muqtadir, A., & Basuki, D. K. (2017). Pemetaan Potensi Lahan Pertanian di Kabupaten Tuban Berbasis Sistem Informasi Geografis. *SAINTEKBU*, 9(2), 47-56.
- Susilawati, S., Rizky, R., Setiyowati, S., & Pratama, A. G. (2020). Penerapan Metode A\* Star Pada Pencarian Rute Tercepat Menuju Destinasi Wisata Cagar Budaya Menes Pandeglang. *Geodika Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 192-199.
- Sutariyani, S., Rachmatullah, R., & Prasetyowati, N. E. (2020). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kabupaten Karanganyar Berbasis Android. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 26(2), 156-163.
- Syarifuddin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

- Utama, I. G. B. R. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utomo, T. A., Yuwono, B. D., & Amarrohman, F. J. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web dan Android untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata (Studi Kasus: Kota Wisata Cibubur dan Jungleland, Kabupaten Bogor). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(2), 1-11.
- Vinandari, N., Hafizd, K. A., & Noor, M. (2019). Sistem Informasi Geografis Wisata Religi Berbasis Web Mobile. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(1), 41-49.
- Wardhana, A. C., Anggraini, N., & Rozy, N. F. (2021). Pengembangan aplikasi web perancangan agenda perjalanan wisata menggunakan metode user experience lifecycle. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 8(2).
- Widodo, A. W., & Mahmudy, W. F. (2010). Penerapan algoritma genetika pada sistem rekomendasi wisata kuliner. *Jurnal Ilmiah KURSOR*, 5(4).